



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 2270 - 2282

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Metode Global terhadap Kemampuan Perbendaharaan Kata Siswa Tunarungu Kelas III SDLB

Hilarion Iccha Yusak^{1✉}, Luqman Hidayat²

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: hilarionicchayusak@gmail.com¹, luqman@upy.ac.id²

Abstrak

Tunarungu sering mengalami kesulitan besar dalam mempelajari Bahasa sehingga membutuhkan strategi pembelajaran bahasa yang sesuai. Salah satu strategi pembelajaran bahasa yang sesuai dengan karakteristik tunarungu adalah metode global. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode global terhadap kemampuan perbendaharaan kata siswa tunarungu kelas III di SDLB. Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SDLB dengan seluruh subyek tunarungu kelas III yang berjumlah 8 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis. Validitas yang digunakan adalah validitas isi yang uji oleh ahli pendidikan luar biasa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode teknik analisis non parametrik, yaitu Wilcoxon signed rank test dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $Z = -2,530$ berada di bawah 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikan 5%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh metode global terhadap kemampuan perbendaharaan kata siswa tunarungu kelas III di SDLB.

Kata Kunci: Metode global, Perbendaharaan kata, Tunarungu.

Abstract

Deaf children often have major difficulty learning the language, hence they require effective language learning techniques. The global method is one language-learning approach that fits the needs of deaf people. This study aims to determine the effect of the global method on the vocabulary skills of deaf class III students at SDLB. The method used in this research is a eksperiment one group pre-test post-test design. The implementation of this research was located at SDLB with all deaf class III subjects, totalling 8 students. The data collection technique used was a written test. The validity used is content validity tested by special education experts. The data analysis method used in this study is a non-parametric analysis technique, namely Wilcoxon signed rank test using SPSS version 26. The results of the analysis obtained in this study were $Z = -2.530$ which is below 0.05, which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted at a significant level of 5%. The conclusion in this study is that there is an effect of the global method on the vocabulary skills of deaf class III students at SDLB.

Keywords: Global method, Vocabulary, Deaf.

Copyright (c) 2023 Hilarion Iccha Yusak, Luqman Hidayat

✉ Corresponding author :

Email : hilarionicchayusak@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5894>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 4 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang mengalami hilangnya kemampuan pendengaran. Hilangnya kemampuan pendengaran ini sebagai akibat dari gangguan pada organ pendengarannya sehingga mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya mulai dari tingkatan yang ringan sampai yang berat sekali yang kemudian diklasifikasikan kedalam tuli (deaf) dan kurang dengar (hard of hearing) (Hernawati, 2007). Hambatan yang dialami menjadikan tunarungu memiliki karakteristik yang berbeda dan dapat dilihat dari aspek inteligensi, bahasa dan bicara, emosi serta sosial (Dwidjosumarto, 1995).

Dalam aspek bahasa, kemampuan tunarungu tergolong rendah. Hal ini merupakan dampak dari hilangnya kemampuan pendengaran. Tunarungu tidak mampu memperoleh informasi yang datang dari sekitarnya, sehingga masukan yang diterima oleh tunarungu cenderung lebih rendah dibandingkan anak lain. Sejatinya bahasa merupakan poin penting dalam pemerolehan informasi, hal ini karena bahasa merupakan alat komunikasi. Kemampuan komunikasi berkaitan dengan kemampuan berbahasa, sehingga hambatan yang dialami tunarungu menjadikannya memiliki risiko yang tinggi pada keterlambatan perkembangan bahasa (Meinzen-Derr et al., 2017).

Dalam perkembangan bahasa, terdapat tiga tahapan yaitu tahap pembentukan unsur bahasa, pembentukan pengertian (perbendaharaan bahasa), dan penggunaan bahasa (Tarmansyah, 1996). Tahapan ini diperoleh selama masa perkembangan dan terjadi secara bertahap. Pada tunarungu tahap perkembangan bahasa yang diperoleh sama dengan anak normal tetapi perkembangannya tidak dapat maksimal. Pada anak-anak yang tidak mengalami gangguan pendengaran, pemerolehan bahasa terjadi melalui interaksi dalam kehidupan sehari-hari, berbeda dengan tunarungu yang kesulitan menerima informasi dari lingkungannya. Tunarungu tidak memiliki pengalaman dalam berinteraksi sehingga selanjutnya menghambat proses interaksi dan menyebabkan gangguan dalam perkembangan bahasa (Shojaei et al., 2016). Proses pemerolehan bahasa tunarungu terhenti setelah masa meraba sehingga kemampuannya terbatas pada peniruan yang bersifat visual yaitu gerak dan isyarat, hal ini karena mereka kurang mampu memfungsikan pendengaran (Winarsih, 2010).

Keterbatasan perkembangan bahasa terutama pada perbendaharaan kata yang dimiliki disebabkan karena terbatasnya informasi yang masuk. Kemampuan pendengaran berperan penting dalam pemerolehan informasi, sehingga ketunarunguan berdampak langsung pada terhambatnya komunikasi (Hernawati, 2007). Senada dengan yang diungkapkan (Mudjiyanto, 2018) bahwa keterbatasan kemampuan pendengaran tunarungu berpengaruh pada terhambatnya perkembangan bicara dan bahasa yang mengakibatkan mereka memiliki kosakata yang terbatas, kesulitan memahami ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung perumpamaan, kesulitan mengartikan kata-kata yang bersifat abstrak serta kurangnya penguasaan bahasa.

Kosakata merupakan unsur yang penting dalam kegiatan berbahasa (Zahro et al., 2020). Kualitas bahasa seseorang dipengaruhi dari banyak sedikitnya kosakata maupun perbendaharaan kata yang dimiliki. Semakin banyak dan bervariasi kosakata yang dimiliki maka kemampuan bahasa akan semakin baik. Selain itu penguasaan kosakata berperan penting dalam keberhasilan siswa di sekolah.

Kosakata berkembang seiring dengan perkembangan individu baik secara fisik, mental, intelektual, maupun sosialnya (Markus et al., 2018). Umumnya, kemampuan ini diperoleh tanpa melalui pembelajaran khusus. Akan tetapi ada beberapa faktor yang membedakan penguasaan kosakata seseorang dengan yang lainnya. Pada tunarungu, rendahnya kemampuan verbal dan ketidakmampuannya dalam menyimak bahasa mengakibatkan terbatasnya jumlah kosakata yang dikuasai. Sementara itu, makna dari suatu bahasa sebagian besar ditentukan oleh kosakata yang digunakan, sehingga semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin baik pula keterampilan berbahasanya (Hikmayana, 2013).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menunjukkan rendahnya kemampuan perbendaharaan kata yang dimiliki siswa tunarungu. Rendahnya perbendaharaan kata ini terlihat dari kemampuan anak yang

belum bisa menuliskan kata dengan benar dan membacanya secara tepat. Permasalahan tersebut didukung dengan bukti yang tampak saat siswa diminta untuk membaca kalimat sederhana yang diberikan oleh guru, siswa masih mengalami kesulitan. Siswa juga tampak kesulitan dalam menyebutkan maupun menuliskan nama dari benda yang dilihat disekitarnya.

Permasalahan lain yang ditemui di sekolah yaitu metode yang diterapkan oleh guru di sekolah kurang maksimal. Metode pembelajaran bahasa yang digunakan guru belum terfokus pada pemahaman kata yang diajarkan, sehingga kemampuan perbendaharaan kata yang dimiliki siswa masih rendah. Selain itu, keterbatasan penggunaan media menjadikan siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan karena kurang antusias dengan pembelajaran sehingga siswa tidak menangkap materi yang disampaikan secara maksimal.

Strategi pembelajaran bahasa yang sesuai dengan karakteristik tunarungu diperlukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajarannya dapat meningkatkan konsentrasi dan ingatan siswa (Sugiarti, 2015).

Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran siswa tunarungu adalah metode global. Metode global merupakan cara belajar secara utuh yang didasarkan pada pendekatan kalimat (Dapdiknas, 2000). Metode global mengacu pada psikologi *gestalt* yang menyatakan suatu kesatuan akan lebih bermakna daripada jumlah bagian-bagiannya. Dalam penerapan metode global, siswa belajar untuk mengidentifikasi dan mengenali seluruh kata sebelum mereka diperkenalkan ke elemen formalnya, huruf-huruf yang menyusunnya (Jaramillo-Valencia et al., 2019).

Dalam pembelajaran dengan metode global, tunarungu memperoleh tambahan kosakata dari kegiatan membaca. Pemilihan metode global bagi siswa tunarungu dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan khusus siswa agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Tunarungu memfungsikan indra penglihatannya untuk memperoleh informasi sebagai dampak dari hilangnya kemampuan pendengaran. Informasi yang diperoleh tunarungu sebagian besar berupa informasi visual (Utari, 2016), sehingga pembelajaran yang diberikan akan lebih bermakna jika dapat diilustrasikan dalam bentuk gambar.

Penelitian sebelumnya mengenai penggunaan metode global yang dilakukan oleh Permatasari (Permatasari, 2016), Sani (Sani, 2021) dan Cahyani (Cahyani, 2017) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode global. Pada penelitian ini peneliti bermaksud melihat pengaruh metode global terhadap kemampuan perbendaharaan kata. Pentingnya kemampuan perbendaharaan kata untuk meningkatkan kemampuan bahasa senada dengan pendapat (Widia, 2016) kosakata penting untuk dikuasai setiap orang, karena sebagai alat komunikasi untuk menyatakan pikiran, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman yang diperoleh.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Global Terhadap Kemampuan Perbendaharaan Kata Siswa Tunarungu Kelas III SDLB ”.

METODE

Penelitian dilaksanakan di sekolah luar biasa dengan subjek penelitian adalah kelas III sekolah dasar tunarungu dengan jumlah siswa 8 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenub* yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian *pre experimental design* dengan bentuk *one group pretest and posttest* dimana kelompok subjek diberikan perlakuan untuk jangka waktu tertentu.

Prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu tahap persiapan dimulai dari pengajuan judul skripsi, pembuatan proposal penelitian, permohonan izin, observasi ke sekolah yang bersangkutan dan pembuatan instrument penelitian. Tahap pelaksanaan, kegiatan pelaksanaan meliputi semua kegiatan di tempat penelitian untuk pengumpulan data penelitian. Tahap penyelesaian, Tahap penyelesaian adalah kegiatan menganalisis data kegiatan, penyusunan laporan penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih 9 bulan dari bulan Januari sampai bulan Juni 2023. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Data dikumpulkan menggunakan metode tes yaitu pretest dan posttest. Tes pretest dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal perbendaharaan kata siswa, tes posttest dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan perbendaharaan kata siswa setelah diberikan treatment menggunakan metode global. Validitas instrumen menggunakan validitas isi. (Sukardi, 2003) validitas isi yaitu derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik yaitu uji rangking bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Ranks Test*) menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H0: Tidak ada pengaruh metode global terhadap kemampuan perbendaharaan kata siswa tunarungu kelas III SDLB.

H1: Ada pengaruh metode global terhadap kemampuan perbendaharaan kata siswa tunarungu kelas III SDLB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memberi tes awal (pretest) kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal perbendaharaan kosakata siswa tunarungu. Kemudian setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode global, siswa kemudian diberikan tes uji kompetensi untuk mengetahui kemampuan perbendaharaan kata siswa setelah dilakukan perlakuan (posttest). Hasil dari pretest dan posttest ini akan dijadikan dasar untuk mengetahui kemampuan perbendaharaan kata siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan menggunakan metode global. Berikut daftar nama subjek penelitian di kelas III SDLB:

Tabel 1. Daftar Siswa

No.	Nama Siswa	Kelas	Ketunaan
1.	AA	III	Tunarungu
2.	IN	III	Tunarungu
3.	CR	III	Tunarungu
4.	RS	III	Tunarungu
5.	SN	III	Tunarungu
6.	FA	III	Tunarungu
7.	BD	III	Tunarungu
8.	BA	III	Tunarungu

Data hasil pretest kemampuan perbendaharaan kata siswa tunarungu kelas III SDLB sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*). Daftar nilai siswa sebelum dilakukan perlakuan (pretest) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pretest

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	AA	58
2.	IN	56
3.	CR	58
4.	RS	60
5.	SN	66
6.	FA	64
7.	BD	70
8.	BA	72
Rata-rata		63

Data hasil pretest atau sebelum mendapatkan perlakuan (treatment) diatas dapat disajikan informasi dalam bentuk tabel deskriptif. Agar data hasil pretest lebih mudah diinterpretasikan, dilakukan uji statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS 26. Berikut adalah output tabel deskriptif statistik nilai pretest pada tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi Statistik Pretest

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	8	16	56	72	504	63.00	5.952	35.429
Valid N (listwise)	8							

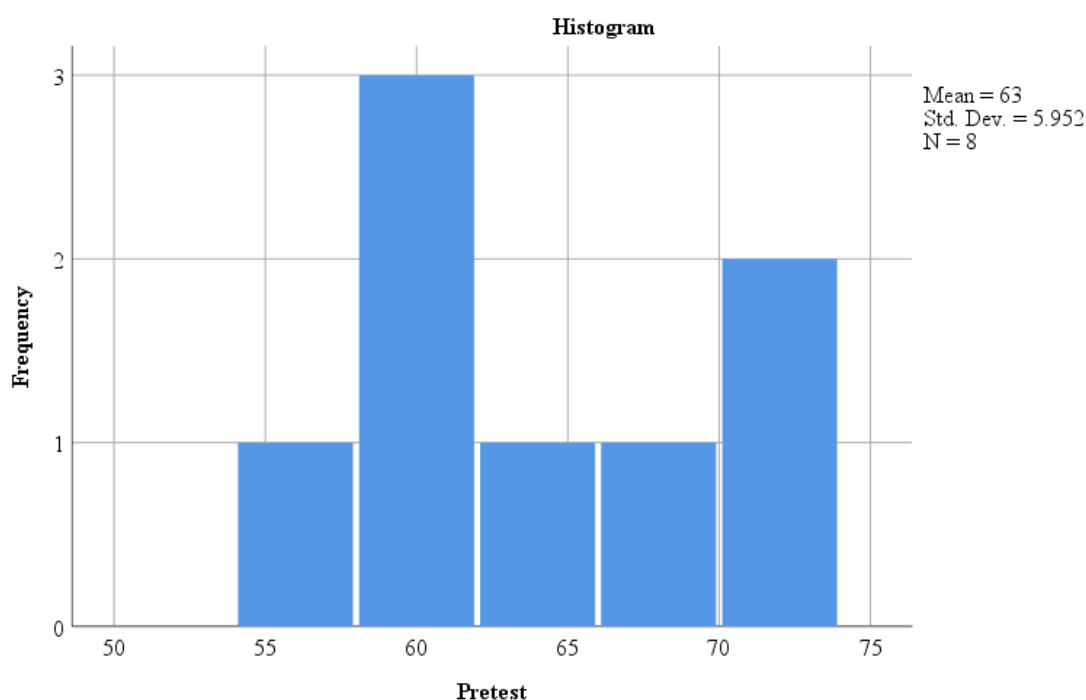
Berdasarkan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 siswa. Nilai terendah (minimum) adalah 56, nilai tertinggi (maximum) adalah 72, sehingga rentang (range) dalam pelaksanaan pretest ini bernilai 16. Jumlah nilai dari seluruh subjek saat pretest adalah 504, rata-rata (mean) nilai uji pretest sebesar 63 dengan simpangan baku (standard deviation) sebesar 5,952. Berdasarkan data tersebut, dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan bantuan program SPSS 26. Berikut adalah output tabel distribusi frekuensi nilai pretest pada tabel berikut:

Tabel 4. Frekuensi Pretest

Pretest					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	56	1	12.5	12.5	12.5
	58	2	25.0	25.0	37.5
	60	1	12.5	12.5	50.0
	64	1	12.5	12.5	62.5
	66	1	12.5	12.5	75.0
	70	1	12.5	12.5	87.5
	72	1	12.5	12.5	100.0
Total	8	100.0	100.0		

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dijelaskan frekuensi nilai pretest menunjukkan bahwa jumlah subjek (N) adalah 8 dengan satu siswa memperoleh nilai 56, dua siswa memperoleh nilai 58, satu siswa memperoleh nilai 60, satu siswa memperoleh nilai 64, satu siswa memperoleh nilai 66, satu siswa

memperoleh nilai 70, dan satu siswa memperoleh nilai 72. Berdasarkan tabel di atas disajikan dalam bentuk histogram distribusi frekuensi pretest sebagai berikut:



Grafik 1. Frekuensi Hasil Pretest

Prestasi belajar siswa dapat diketahui pada pelaksanaan pretest dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Siswa AA

Dalam pelaksanaan pretest siswa AA menunjukkan sikap antusias namun kemampuan menjawabnya yang masih rendah. Siswa sudah mengenal beberapa huruf abjad namun belum mampu memahami beberapa kata dan cenderung asal dalam menjawab pertanyaan. Adapun hasil pretest siswa AA adalah 58.

b. Siswa IN

Kemampuan siswa IN dalam pelaksanaan pretest terlihat rendah. Siswa sudah mengenal huruf abjad namun belum memahami kata. Siswa juga belum memahami perintah sehingga guru perlu mengulang dan menjelaskan kepada subjek. Adapun hasil pretest siswa IN adalah 56.

c. Siswa CR

Siswa CR menunjukkan kemampuan yang masih rendah saat pretest. Siswa sudah mengenal beberapa huruf abjad namun belum mampu memahami kata. Siswa juga membutuhkan waktu yang lama untuk fokus sehingga butuh waktu lama dalam menyelesaikan soal. Adapun hasil pretest siswa CR adalah 58.

d. Siswa RS

Kemampuan RS saat pretest menunjukkan kemampuan yang rendah. Siswa sudah mengenal huruf abjad dan beberapa kata namun siswa kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan pada soal. Adapun hasil pretest siswa RS adalah 60.

e. Siswa SN

Dalam pelaksanaan pretest siswa SN menunjukkan sikap disiplin dan semangat belajar yang tinggi. Siswa mampu memahami perintah dan paham beberapa kata sehingga dapat mengerjakan soal dengan baik. Adapun hasil pretest siswa SN adalah 66.

f. Siswa FA

Dalam pelaksanaan pretest kemampuan siswa FA cenderung rendah. Siswa sudah mengenal huruf abjad dan beberapa kata. Namun siswa kurang percaya diri dan kesulitan dalam memahami perintah sehingga guru perlu mengulang dan menjelaskan kepada siswa. Adapun hasil pretest siswa FA adalah 64.

g. Siswa BD

Dalam pelaksanaan pretest siswa BD menunjukkan sikap antusias dan hasil yang cukup baik. Siswa BD sudah mengenal huruf dan memahami beberapa kata. Siswa BD juga sudah mampu memahami perintah sehingga mampu menyelesaikan soal pretest dengan baik. Adapun hasil pretest siswa BD adalah 70.

h. Siswa BA

Kemampuan BA dalam pelaksanaan pretest menunjukkan hasil yang cukup baik. Siswa BA sudah mengenal huruf abjad, memahami kata dan perintah. Namun siswa BA kurang percaya diri, sehingga butuh waktu lama dalam menyelesaikan soal. Adapun hasil pretest siswa BA adalah 72.

Dari kedelapan siswa tunarungu kelas III SDLB menunjukkan kemampuan perbendaharaan kata yang masih rendah. Sebagian besar siswa belum memahami kata dan kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Dengan demikian perlu diadakan tindakan berupa treatment menggunakan metode global untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam kemampuan perbendaharaan kata siswa tunarungu sebelum dan sesudah pemberian treatment menggunakan metode global.

Data hasil posttest kemampuan perbendaharaan kata siswa tunarungu kelas III SDLB setelah mendapatkan perlakuan (treatment). Daftar nilai posttest siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Nilai Posttest

No.	Nama Inisial	Nilai
1.	AA	78
2.	IN	80
3.	CR	80
4.	RS	84
5.	SN	82
6.	FA	82
7.	BD	88
8.	BA	92
Rata-rata		83,25

Data hasil posttest atau setelah mendapatkan perlakuan (treatment) di atas dapat disajikan informasi dalam bentuk tabel deskriptif. Agar data hasil posttest lebih mudah diinterpretasikan, dilakukan uji statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS 26. Berikut adalah output tabel deskriptif statistik nilai posttest pada tabel berikut:

Tabel 6. Deskriptif Statistik Posttest

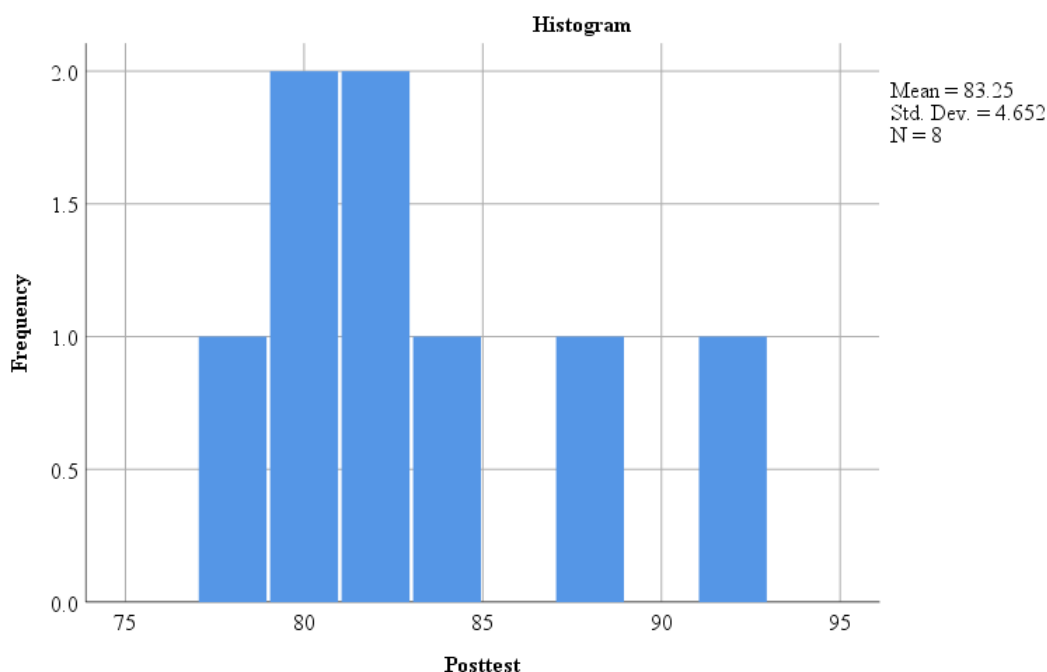
Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest	8	14	78	92	666	83.25	4.652	21.643
Valid N (listwise)	8							

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 siswa. Nilai terendah (minimum) adalah 78, nilai tertinggi (maximum) adalah 92, sehingga rentang (range) dalam pelaksanaan posttest ini bernilai 14. Jumlah nilai dari seluruh subjek saat posttest adalah 666, rata-rata (mean) nilai uji posttest sebesar 83,25 dengan simpangan baku (standard deviation) sebesar 4,652. Berdasarkan data tersebut, dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan bantuan program SPSS 26. Berikut adalah output tabel distribusi frekuensi nilai posttest pada tabel berikut:

Tabel 7. Frekuensi Posttest

Posttest					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	78	1	12.5	12.5	12.5
	80	2	25.0	25.0	37.5
	82	2	25.0	25.0	62.5
	84	1	12.5	12.5	75.0
	88	1	12.5	12.5	87.5
	92	1	12.5	12.5	100.0
	Total	8	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dijelaskan frekuensi nilai posttest menunjukkan bahwa jumlah subjek (N) adalah 8 dengan satu siswa memperoleh nilai 78, dua siswa memperoleh nilai 80, dua siswa memperoleh nilai 82, satu siswa memperoleh nilai 84, satu siswa memperoleh nilai 88, dan satu siswa memperoleh nilai 92. Berdasarkan tabel di atas disajikan dalam bentuk histogram distribusi frekuensi posttest sebagai berikut:



Grafik 2. Frekuensi Hasil Posttest

Data nilai pretest dan posttest kemampuan perbendaharaan kata siswa tunarungu kelas III SDLB dapat diketahui dengan membandingkan data hasil pretest dan posttest dapat disajikan dalam bentuk tabel deskriptif,

dengan melakukan uji statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS 26. Berikut adalah output tabel deskriptif statistik nilai pretest dan posttest pada tabel berikut

Tabel 8. Deskriptif Pretest dan Posttest

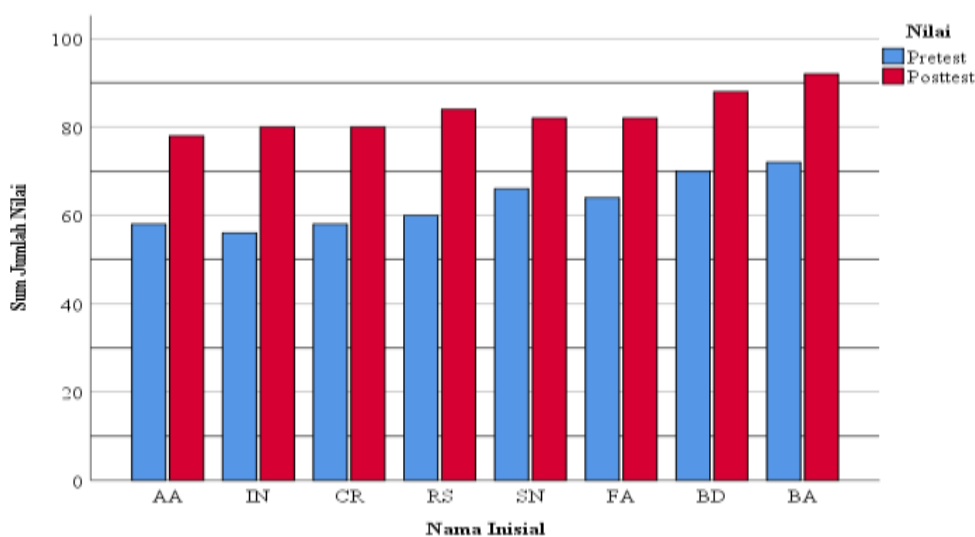
Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	8	16	56	72	504	63.00	5.952	35.429
Posttest	8	14	78	92	666	83.25	4.652	21.643
Valid N (listwise)	8							

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa subjek dalam pretest berjumlah 8 siswa. Nilai terendah (minimum) adalah 56, nilai tertinggi (maximum) adalah 72, sehingga rentang (range) dalam pelaksanaan pretest ini bernilai 16. Jumlah nilai dari seluruh subjek saat pretest adalah 504, rata-rata (mean) nilai uji pretest sebesar 63 dengan simpangan baku (standard deviation) sebesar 5,952. Selanjutnya, untuk deskriptif data nilai posttest dapat dijelaskan bahwa subjek berjumlah 8 siswa. Nilai terendah (minimum) adalah 78, nilai tertinggi (maximum) adalah 92, sehingga rentang (range) dalam pelaksanaan pretest ini bernilai 14. Jumlah nilai dari seluruh subjek saat posttest adalah 666, rata-rata (mean) nilai uji posttest sebesar 83,25 dengan simpangan baku (standard deviation) sebesar 4,652. Berdasarkan deskripsi data tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) kemampuan perbendaharaan kata sebelum menggunakan metode global dalam pembelajaran yaitu 63 sedangkan nilai rata-rata (mean) setelah menggunakan metode global dalam pembelajaran yaitu 83,25. Selisih rata-rata (mean) menunjukkan perbedaan kondisi antara sebelum dan sesudah perlakuan (treatment). Peningkatan nilai kemampuan perbendaharaan kata dijabarkan lebih rinci pada tabel berikut:

Tabel 9. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest

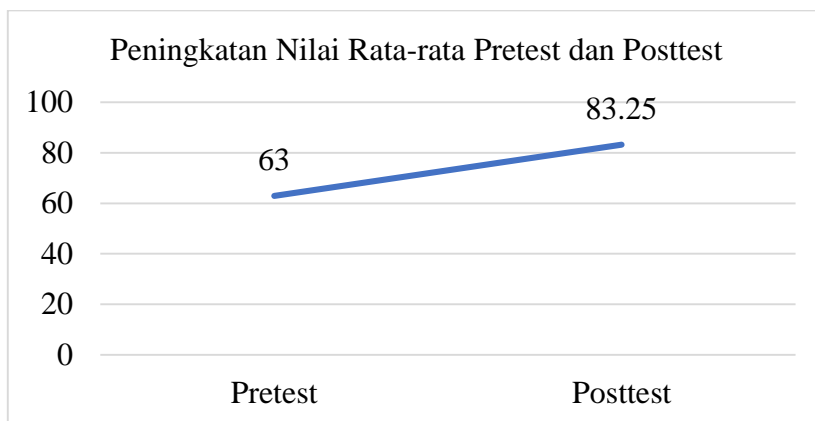
No.	Nama Inisial	Pretest	Posttest	Selisih
1.	AA	58	78	+20
2.	IN	56	80	+24
3.	CR	58	80	+22
4	RS	60	84	+24
5	SN	66	82	+16
6	FA	64	82	+18
7	BD	70	88	+18
8	BA	72	92	+20
	Rata-rata	63	83,25	+20,25

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa selisih nilai rata-rata (mean) antara pretest dan posttest adalah +20,25 dengan selisih nilai tertinggi adalah +24 dan selisih nilai terendah adalah +16. Berdasarkan data tersebut dapat disajikan grafik histogram peningkatan nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sebagai berikut:



Grafik 3. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest

Grafik histogram di atas dapat diketahui perbandingan hasil pretest dan posttest. Grafik histogram di atas dijelaskan bahwa nama responden terletak di paling bawah dengan nama inisial. Rentang nilai pretest dan nilai posttest dapat dilihat di sebelah kiri yang mempunyai skala interval 20 adalah 0 sampai 100. Nilai pretest atau nilai sebelum siswa mendapatkan perlakuan terdapat pada batang diagram berwarna biru dan nilai posttest atau nilai siswa sesudah mendapat perlakuan terdapat pada batang diagram berwarna merah. Grafik diagram di atas terlihat adanya peningkatan nilai posttest yang melampaui nilai pretest. Perbedaan yang signifikan tersebut dapat dilihat dari kurva nilai pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata yang diperoleh sebagai berikut:



Grafik 4. Peningkatan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata yang terlihat dari nilai pretest sebesar 63 mengalami peningkatan sebesar 32,14% menjadi nilai posttest sebesar 83,25.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik yaitu uji rangking bertanda Wilcoxon (Wilcoxon Signed Ranks Test). Penelitian ini menggunakan model One Group Pretest And Post Test, yaitu kelompok subjek dikenai perlakuan (treatment) dalam jangka waktu tertentu yang sebelumnya dilakukan tes awal guna mengetahui kemampuan subjek dan pengukuran akhir setelah dikenai perlakuan. Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 10. Analisis Data Pretest dan Posttest

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	8 ^b	4.50	36.00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		
a. Posttest < Pretest				
b. Posttest > Pretest				
c. Posttest = Pretest				

Tabel 11. Hasil Tes Statistik

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-2.530 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diolah melalui serangkaian uji analisis, uji hipotesis, dan uji Wilcoxon Signed Ranks Test dengan menggunakan aplikasi SPSS 26, menghasilkan nilai Zhitung = -2,530 dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) = 0,011. Oleh karena itu nilai Asymp.Sig (2-tailed) = 0,011 lebih kecil dari taraf signifikan (α) = 0,05 dan nilai Zhitung = -2,530 maka hipotesis alternatif (H1) diterima dengan taraf kepercayaan 95%. Hipotesis yang diperoleh berdasarkan data tersebut menyatakan bahwa “ada pengaruh metode global terhadap kemampuan perbendaharaan kata siswa tunarungu kelas III SDLB”.

Dalam kaitannya dengan penelitian terdahulu, dapat ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan dalam pokok dan hasil penelitian. Salah satu persamaan yang dapat ditemukan adalah penerapan metode global dalam pembelajaran. Baik penelitian terkini maupun penelitian terdahulu sepakat bahwa metode global merupakan metode pembelajaran yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Pemasari (Permatasari, 2016) dan Cahyani (Cahyani, 2017) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dengan menggunakan metode global. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya terdapat pada fokus penelitian yaitu pada kemampuan perbendaharaan kata, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada kemampuan membaca permulaan.

Metode global merupakan cara belajar membaca kalimat secara utuh yang didasarkan pada pendekatan kalimat (Dapdiknas, 2000). Langkah-langkah proses pembelajaran dengan metode global menurut (Tarigan, 2005) adalah dengan guru memperkenalkan gambar dan kalimat, menguraikan salah satu kalimat menjadi kata: seperti /ini/ mila/, menguraikan kata-kata menjadi suku kata: i- ni mi- la, selanjutnya menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf, misalnya: i-n-i-m-i-l-a. Dalam pembelajarannya metode ini disertai dengan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan karakteristik belajar siswa tunarungu yang cenderung menggunakan kemampuan visual dalam memperoleh informasi. Senada dengan pendapat Parmadi, Widiyanto & Astuti, (2015) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media yang disertai gambar atau visual akan memudahkan tunarungu dalam menguasai kosakata. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pada 8 subjek penelitian, dimana nilai yang diperoleh meningkat 32,14% melebihi KKM, peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata selisih antara nilai pretest dan posttest sebesar +20,25.

2281 *Pengaruh Metode Global terhadap Kemampuan Perbendaharaan Kata Siswa Tunarungu Kelas III SDLB – Hilarion Iccha Yusak, Luqman Hidayat*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5894>

Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa metode global memiliki pengaruh yang positif dalam pembelajaran bahasa dan memberikan kontribusi baru dalam pembelajaran bahasa khususnya kemampuan perbendaharaan kata siswa tunarungu.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pada 8 subjek penelitian, dimana nilai yang diperoleh meningkat 32,14% melebihi KKM, peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata selisih antara nilai pretest dan posttest sebesar +20,25. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diolah melalui serangkaian uji analisis, uji hipotesis, dan uji Wilcoxon Signed Ranks Test dengan menggunakan aplikasi SPSS 26, menghasilkan nilai $Z_{hitung} = -2,530$ dengan nilai $Asymp.Sig (2-tailed) = 0,011$. Oleh karena itu nilai $Asymp.Sig (2-tailed) = 0,011$ lebih kecil dari taraf signifikan ($\alpha = 0,05$ dan nilai $Z_{hitung} = -2,530$ maka hipotesis alternatif (H1) diterima dengan taraf kepercayaan 95%. Hipotesis yang diperoleh berdasarkan data tersebut menyatakan bahwa “ada pengaruh metode global terhadap kemampuan perbendaharaan kata siswa tunarungu kelas III SDLB”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik kelas III SDLB yang telah bersedia membantu selama proses penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, I. D. (2017). *Peningkatan Kemampuan Pramembaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Anak Autis Kelas Taman Kanak-Kanak B Di Slb Citra Mulia Mandiri Tugak*. [https://Eprints.Uny.Ac.Id/55787/1/Intan Dwi Cahyani_13103241088.Pdf](https://Eprints.Uny.Ac.Id/55787/1/Intan%20Dwi%20Cahyani_13103241088.Pdf)
- Dapdiknas. (2000). *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Depdiknas.
- Dwidjosumarto. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Hernawati, T. (2007). Pengembangan Kemampuan Berbahasa Dan Berbicara Anak Tunarungu. *Jassi_Anakku*, 7(1), 101–110. [Http://File.Upi.Edu/Direktori/Fip/Jur._Pend._Luar_Biasa/196302081987032-Tati_Hernawati/Jurnal.Pdf](http://File.Upi.Edu/Direktori/Fip/Jur._Pend._Luar_Biasa/196302081987032-Tati_Hernawati/Jurnal.Pdf)
- Hikmayana, D. (2013). Meningkatkan Kosakata Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Permainan Ular Tangga. *Nosi*, 1, 31–37. <https://Adoc.Pub/Download/Meningkatkan-Kosa-Kata-Dalam-Pembelajaran-Bahasa-Indonesia-M.Html>
- Jaramillo-Valencia, B., Gil-Vera, V., & Quintero-Arrubla, S. (2019). Global Reading And Writing Methodology: Analysis Of A Software Implementation On First-Graders. *Espacios*, 40(39). <https://Www.Revistaespacios.Com/A19v40n39/A19v40n39p05.Pdf>
- Markus, N., Kusmiyati, & Sucipto. (2018). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Fonema*, 4(2), 102–115. <https://Doi.Org/10.25139/Fonema.V4i2.762>
- Meinzen-Derr, J., Wiley, S., Mcauley, R., Smith, L., & Grether, S. (2017). Technology-Assisted Language Intervention For Children Who Are Deaf Or Hard-Of-Hearing; A Pilot Study Of Augmentative And Alternative Communication For Enhancing Language Development. *Disability And Rehabilitation: Assistive Technology*, 12(8), 808–815. <https://Doi.Org/10.1080/17483107.2016.1269210>
- Mudjiyanto, B. (2018). Pola Komunikasi Siswa Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Bagian B Kota Jayapura. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 22(2), 151. <https://Doi.Org/10.31445/Jskm.2018.220205>

- 2282 *Pengaruh Metode Global terhadap Kemampuan Perbendaharaan Kata Siswa Tunarungu Kelas III SDLB – Hilarion Iccha Yusak, Luqman Hidayat*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5894>
- Permatasari, S. D. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar Ii Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Bhakti Wiyata Kulon Progo [Universitas Negeri Yogyakarta]. In *Universitas Negeri Yogyakarta*. [https://Eprints.Uny.Ac.Id/45785/1/Sina Dwi Permatasari_11103244051.Pdf](https://Eprints.Uny.Ac.Id/45785/1/Sina_Dwi_Permatasari_11103244051.Pdf)
- Sani, Y. R. (2021). Penerapan Metode Global Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas 1b Di Sekolah Dasar Islam Nu 07 Tanjungrejo-Wuluhan [Institut Agama Islam Negeri Jember]. In *Digilib Uinkhas*. [Http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/4048/2/Yuni Rofika Sani_T20174053.Pdf](http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/4048/2/Yuni_Rofika_Sani_T20174053.Pdf)
- Shojaei, E., Jafari, Z., & Gholami, M. (2016). Effects Of Early Identification And Intervention On Language Development In...: Ebscohost. *Iranian Journal Of Otorhinolaryngology*, 28(1), 13–21. [Http://Web.A.Ebscohost.Com/Ehost/Pdfviewer/Pdfviewer?Sid=9b498383-B50c-4184-9d39-F7cc24809df9@Sessionmgr4005&Vid=1&Hid=4114](http://Web.A.Ebscohost.Com/Ehost/Pdfviewer/Pdfviewer?Sid=9b498383-B50c-4184-9d39-F7cc24809df9@Sessionmgr4005&Vid=1&Hid=4114)
- Sugiarti, S. (2015). Upaya Meningkatkan Kosakata Anak Tunarungu Melalui Media Variasi Gambar Pada Siswa Kelas V/B Di Slb Negeri Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(November), 254–260. <https://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index.Php/Pip/Article/Download/7730/5554>
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pt. Bumi Aksara.
- Tarigan, D. (2005). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Universitas Terbuka.
- Tarmansyah. (1996). *Gangguan Komunikasi*. Depdikbud.
- Utari, N. K. S. E. (2016). Peningkatan Pemahaman Siswa Tunarungu Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Bermedia Gambar. *Inclusive: Journal Of Special Education*, 2(1), 77–87. <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/228601465.Pdf>
- Widia, Y. A. (2016). Pemerolehan Kosakata Anak Tunarungu Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia Di Sdlb Karya Mulia Ii Surabaya: Kajian Psikolinguistik. *Skriptorium*, 1(2), 129–142. [Http://Journal.Unair.Ac.Id/Filerpdf/Skriptorium5407fa9e7afull.Pdf](http://Journal.Unair.Ac.Id/Filerpdf/Skriptorium5407fa9e7afull.Pdf)
- Winarsih, M. (2010). Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Tunarungu. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 22(Xiii), 103–113. <https://Doi.Org/10.21009/Pip.222.1>
- Zahro, U. A., Noermanzah, & Syafryadin. (2020). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Dari Segi Umur, Jenis Kelamin, Jenis Kosakata, Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Pekerjaan Orang Tua. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 187–198. <https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/Semiba/Article/View/13675>